

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode Tilawati

1. Pengertian Metode Tilawati

Secara etimologis, metode berasal dari kata 'met' dan 'hodes' yang berarti melalui. Sedangkan istilah metode adalah jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan. Sehingga 2 hal penting yang terdapat dalam sebuah metode adalah : cara melakukan sesuatu dan rencana dalam pelaksanaan. Sedangkan Tilawati yaitu pembelajaran yang menggabungkan klassikal dan baca simak secara seimbang dengan pengertian klassikal simak diatur waktu dan cara penerapannya disesuaikan kondisi kelas meliputi ruangan, jumlah murid dan kemampuan muris dalam satu kelas.

Dalam bahasa Arab metode disebut “*thariqat*”. Dalam kamus besar bahasa Indonesia “metode” adalah cara yang teratur dan berpikir baik untuk mencapai maksud. Sehingga dapat dipahami bahwa metode berarti suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar mencapai tujuan pembelajaran.¹

Para ahli mendefinisikan metode sebagai berikut:

- a. Hasan Langgulung, mendefinisikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan.
- b. Ab. Al-Rahman Ghunaimah mendefinisikan bahwa metode adalah cara-cara yang praktis dalam mencapai tujuan pengajaran.

¹Ahmad MunjinNasih, *Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : PT RefikaAditama, 2009), hlm. 29

- c. Al-Ahrasy mendefinisikan bahwa metode adalah jalan yang kita ikuti untuk memberikan pengertian kepada peserta didik tentang segala macam metode dalam berbagai pelajaran.²

Metode merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai optimal, metode dapat digunakan untuk mempermudah seorang guru dalam mengajar. Adapun mengajar merupakan alat utama bagi guru sebagai pendidik dan pengajar dalam mencapai tujuan pembelajaran sebagai proses pendidikan dikelas.³ Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.⁴

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Kata Tilawati atau tilawah berarti pembacaan (ayat Al-quran)dengan baik dan indah.⁵Kata tilawah merupakan bentuk ‘mashdar’ atau kata sifat yang terbentuk dari kata kerja dasar ‘talaa (kata kerja bentuk lampau/kkbl) - yatluu’ (kata kerja bentuk sekarang/kkbs). Dalam bentuk jamak berarti ‘talau’ atau ‘yatluuna’. Sedangkan dalam kata perintah biasanya di baca ‘utluu’ atau jika dahului wawu menjadi ‘watluu’”.

Menurut ayat tersebut, sebagaimana tafsir Al-Misbah bahwa mereka yang membaca kitab Allah, al-Quran dengan ‘haqqa tilawah’ yang menurut adalah maknanya membaca dengan sebenar-benar bacaan sebagaimana ketika ia

²Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), hlm.3

³<http://chompong.blogspot.com/2012/06/metode-tilawati-terhadap-kemampuan.html>, diakses pada hari jum'at tanggal 03 desember 2017 pukul:15.15

⁴Moh.UzerUsman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung, PT RemajaRosdakarya Offset, , 2010), hlm. 4

⁵<http://kbbi.web.id/diakses> pada tanggal 03 desember 2017 pukul 10.32 WIB

diturunkannya (orisinalitas tertinggi) maka hal tersebut merupakan bukti keimanan kepada kitab tersebut. Jika tidak melakukannya maka termasuk mereka yang mengingkarinya dan menjadi orang-orang yang merugi dan binasa di akhirat nanti. Maka pemaknaan ayat tersebut mengindikasikan pentingnya setiap muslim untuk ‘tilawah al Quran’.

Adapun kata yang mengisyaratkan ‘membacanya’ pada ayat di atas yaitu ‘yatluunahu’ yang merupakan kata dasar dari ‘tilawah’ dalam bentuk jamak dari *kkbs* yang mengisyaratkan perbuatan sedang, terus menerus atau berkesinambungan (rutin). Dengan demikian, tilawah al-Qur’an harus dilakukan secara terus menerus, rutin dan berkesinambungan sebagaimana diisyaratkan oleh Rasulullah saw agar setiap muslim mampu mengkhhatamkan bacaan al-Qur’an pada setiap bulannya.

Metode Tilawati dalam pembelajaran membaca al-Qur’an yaitu suatu metode atau cara belajar membaca al-Qur’an dengan ciri khas menggunakan lagu *rost* dan menggunakan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan melalui klasikal dan kebenaran membaca melalui individual dengan tehnik baca simak. Metode ini aplikasi pembelajarannya dengan lagu *rast*. *Rast* adalah *Allegro* yaitu gerak ringan dan cepat.⁶

Metode Tilawati merupakan metode belajar membaca al-Qur’an yang menggunakan nada-nada tilawah dengan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan melalui klasikal dan kebenaran membaca melalui individual dengan

⁶ M.Misbahul Munir, *Pedoman Lagu-Lagu Tilawatil Qur’an Dilengkapi Tajwid dan Qasidah*, (Surabaya: Apollo, 1997), cet.3, hlm.28

teknik baca simak.⁷ Dengan penerapan lagu dalam bacaan al-Qur'an siswa akan lebih senang dalam proses pembelajaran dan gemar membaca al-Qur'an sehingga berdampak pada hasil belajar siswa. Dan diantara lembaga-lembaga pendidikan al-Qur'an yang menggunakan metode Tilawati adalah YSPI SD Kyai Ibrahim Surabaya.

Pendekatan klasikal dan individual dan untuk mendukung dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif maka penataan kelas diatur dengan posisi duduk peserta didik melingkar membentuk huruf U sedangkan guru di depan tengah sehingga interaksi guru dan peserta didik mudah.⁸ Format U dalam proses pembelajaran metode Tilawati sangatlah bagus karena peserta didik dapat terkontrol semua oleh pendidik baik klasikal maupun individual.

Adanya penekanan-penekanan dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar diperlukan latihan yang terus menerus dengan mengoptimalkan potensi anatomis yang ada pada diri manusia yaitu otak, mata dan mulut serta hati. Saat anak diminta untuk membaca secara perlahan-lahan, pada saat itu pula diharapkan terjadi "*fokusisasi*" atau keseimbangan pada komponen anatomisnya, sehingga menghasilkan bacaan yang benar.

Dengan latihan membaca secara terus menerus diharapkan membantu dan mempercepat proses kelancaran Tilawahnya, dengan kriteria, membaca dengan cepat dan bertajwid.⁹ Selain itu, dalam metode Tilawati ini juga sangat mengedepankan kompetensi dan komunikasi yang baik diantara guru dengan

⁷ Abdurrahim Hasan, dkk, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*, Surabaya, Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah, 2010, hlm.4

⁸ Abdurrahim Hasan, dkk, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*, (Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah, 2010), hlm.14

⁹ *Ibid.*, hlm. 14

muridnya. Untuk membentuk murid yang mampu belajar dengan baik dan tertib serta berlatih membaca terus menerus secara mandiri, bukanlah perkara yang mudah. Hal ini sangat memerlukan peranan dari seorang guru yang mampu menguasai dan mengarahkan anak didik atau santrinya untuk memahami tugas dan tanggung jawabnya serta menjalani proses belajar dengan perasaan yang menyenangkan sebagai langkah awal untuk memotivasi dan meningkatkan prestasi belajar.

Pada kenyataannya seorang guru al-Qur`an pada dasarnya memiliki peran yang sangat penting untuk mengawali belajar dengan perasaan senang dan penuh kasih sayang serta mampu memberikan motivasi belajar, sehingga menjadikan semangat peserta didik dalam belajar al-Qur`an yang berakhir dengan hasil belajar yang baik dan memuaskan. Tidak lah berlebihan bila dikatakan bahwa pada dasarnya seorang anak yang sehat dan normal mereka diibaratkan seperti tambang emas yang siap untuk di eksploitasi untuk memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi dirinya, orang tua, masyarakat dan bangsanya.

Untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam kegiatan pembelajaran, maka target pengajaran ditetapkan sebagai berikut:¹⁰

a. Tartil membaca al-Qur`an

Setelah khatam al-Qur`an 30 juz santri mampu membaca al-Qur`an dengan tartil meliputi:¹¹

1) Fashohah

a) Al Waqfu wal Ibtida`

¹⁰Abdurrohim Hasan, *Strategi Pembelajaran Al-Quran Metode Tilawati*, (Pesantren Alquran Nurul Falah Surabaya: PTT VB, 2010), hlm. 10-11

¹¹*Ibid*, hlm. 11

Yaitu menentukan cara berhenti dan memulai dalam membaca al-Qur`an.

b) Muroayul huruf wal harakat

Yaitu kesempurnaan mengucapkan huruf dan harakat

c) Mura`atul kalimat wal ayat

Yaitu kesempurnaan memmembaca kalimat dan ayat

d) Tajwid

Menguasai tajwid secara teori dan praktek meliputi:

(1) Makharijul Huruf

Tempat dimana huruf al-Qur`an itu keluar, sehingga bias dibedakan dengan huruf lainnya

(2) Sifatul huruf

Proses penyuaran sehingga menjadi huruf al-Qur`an yang sempurna, meliputi nafas, suara, perubahan lidah, tenggorokan dan hidung.

(3) Ahkamul huruf

Hukum-hukum bacaan huruf dalam al-Qur`an

(4) Ahkamul mad wal qasr

Hukum bacaan panjang dan pendek dalam al-Qur`an

2) Ghorib dan Musykilat

Menguasai secara teori dan praktek

a) Ghorib adalah bacaan-bacaan dalam al-Qur`an yang cara membacanya tidak sesuai dengan kaidah ilmu tajwid secara umum

b) Musykilat adalah bacaan dalam al-qur`an yang mengandung kesulitan dalam membacanyasehingga harus berhati-hati

3) Suara dan lagu

Menguasai secara praktek

a) Suara

Suaranya jelas dan lantang dalam membaca al-Qur`an

b) Lagu

Menguasai lagu rast

- b. Khatam al-Qur`an 30 juz
- c. Mengetahui pengetahuan dasar-dasar agama.¹²

Metode Tilawati disusun pada tahun 2002 oleh Tim yang terdiri dari Drs.H. Hasan Sadzili, Drs H. Ali Muaffa dkk. Kemudian dikembangkan oleh Pesan tren Virtual Nurul Falah Surabaya. Metode Tilawati dikembangkan untuk menjawab permasalahan yang berkembang di TK-TPA. Karakteristik dan keunggulan metode Tilawati antara lain:

1. Menyeimbangkan pendekatan pembelajaran secara klasikal dan individual.
2. Metode ini disusun secara praktis sehingga mudah dipelajari.
3. Menekankan pada kemampuan peserta didik untuk dapat membaca al-Qur'an secara tartil.
4. Menggunakan variasi lagu-lagu tilawah dalam membaca al-Qur'an sehingga tidak membosankan.

Taman Pendidikan Al Quran telah membuktikan efektifitas dan kemudahan pembelajaran Al Quran metode Tilawati menuju bacaan tartil. Ada beberapa hal yang menyebabkan mereka menggunakan Tilawati :

1. Buku Tilawati disusun oleh para aktifis pergerakan pendidikan Al Quran di Taman Pendidikan Al Quran (TPQ) dan sekolah formal di Indonesia.
2. Buku Tilawati diajar dengan menggunakan standart lagu rost dari jilid 1 s.d. jilid 6 dan menggunakan lagu nahawan untuk pengembangan.

¹²*Ibid*, hlm. 12

3. Buku Tilawati dilengkapi media pembelajaran lainnya yaitu peraga, kaset lagu rohani, dan video teknik pembelajaran.
4. Buku menerapkan strategi pembelajaran klasikal dan individual secara seimbang dan proporsional sehingga proses belajar mengajar menjadi efektif dan efisien, pembelajaran menjadi mudah dan menyenangkan, pengelolaan santri menjadi lebih tertib, dan target pembelajaran menjadi lebih mudah terpenuhi.¹³

2. Langkah-Langkah Metode Tilawati

Adapun teknik yang digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an adalah sebagai berikut:

a. Klasikal

Klasikal adalah Proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara bersama sama atau berkelompok dengan menggunakan alat peraga. Dalam teknik ini biasanya diberi waktu 15 menit. Manfaat Klasikal praga adalah agar santri terbiasa dengan bacaan yang dibaca sehingga santri mudah untuk melancarkan bacaannya. Selain itu dengan teknik klasikal ini santri mudah dalam penguasaan

¹³ <http://triwahyunisuryadewi.blogspot.co.id/2015/03/metode-pembelajaran-alquran.html>, diakses pada tanggal 03 desember 2017 pukul 10.45 WIB

lagu rosti, sehingga santri mampu untuk melancarkan halaman- halaman awal ketika santri sudah pada halaman akhir.

Dalam menerapkan klasikal peraga di atas ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu :

- 1) Alokasi waktu klasikal 15 menit tidak boleh dikurangi.
- 2) Pada saat klasikal tehnik 2 dan 3 guru harus ikut membaca, karena sebagai komando agar santri ikut membaca.
- 3) Tidak diperkenankan menunjuk salah satu santri untuk memimpin klasikal atau menunjuk santri untuk membaca.
- 4) Saat memimpin klasikal guru hendaknya bersuara jelas dan lantang, untuk menggugah semangat belajar santri.

b. Baca Simak

Baca simak adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara membaca bergiliran yang satu membaca dan yang lain menyimak dengan durasi waktu 30 menit.

Manfaatnya adalah selain santri tertib dan tidak ramai pembagian waktu setiap santri adil.

Baca simak juga melatih santri untuk bersikap toleransi terhadap temannya yang membaca, sehingga santri yang tidak membaca itu bisa menyimak dan mendengarkan yang sama dengan membaca dalam hati.

Penerapan baca menyimak ini sebagai berikut:

- 1) Guru menjelaskan pokok bahasan pada halaman yang akan dibaca.
- 2) Baca Simak diawali dengan membaca secara klasikal pada halaman yang akan diajarkan pada pertemuan tersebut. Sedangkan tehnik yang digunakan disamakan dengan tehnik klasikal peraga pada saat itu.
- 3) Santri membaca tiap baris bergiliran sampai masing-masing santri membaca 1 halaman penuh dalambukunya.

c. Evaluasi Harian (Kenaikan Halaman)

Evaluasi adalah penilaian yang dilakukan setiap hari oleh guru untuk menentukan kenaikan halaman buku tilawati secara bersama dalam satu kelas.

Pelaksanaannya sebagai berikut :

- 1) Halaman diulang apabila santri yang lancar kurang dari 70 persen.
- 2) Halaman dilanjutkan apabila santri yang lancar minimal 70 persen

Sedangkan guru yang akan mengajarkan ilmu bacaan al-Qur`an dengan menggunakan metode tilawati syaratnya adalah guru tersebut harus sudah mengikuti pelatihan tilawati yang diselenggarakan oleh LPTKA atau oleh lembaga pelatihan, sehingga penyampaiannya dapat sesuai yang diharapkan atau sesuai dengan visi misi pembelajaran tilawati tersebut. Kompetensi guru tilawati sendiri mempunyai beberapa kriteria, diantaranya yaitu:

- 1) Tartil membaca al Qur'an.
- 2) Menguasai lagu *rost*
- 3) Menguasai metodologi dan teknik pengelolaan belajar metode tilawati.

Pelatihannya pun tidak hanya dilakukan satu kali saja tapi ada evaluasi ditiap tahunnya atau bisa dibilang kontinue ditiap tahunnya. Ketika seseorang

telah mengikuti pelatihan maka dia akan mempunyai sertifikat untuk diperbolehkan mengajar al-Qur`an dengan menggunakan metode tilawati namun ketika satu tahun ilmu tersebut tidak diamalkan maka gugurlah izin pengajarannya. Paska itu hasil pembelajaran akan dipantau langsung dari pusat dan dievaluasi ditiap tahunnya.

Ketika berbicara tentang peranan guru maka tidaklah jauh dari fungsi guru itu sendiri yaitu sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing, maka hal ini sangatlah dibutuhkan berbagai peranan pada diri guru. Mengenai apa peranan guru itu ada beberapa pendapat yang menjelaskan, tetapi penulis hanya mencantumkan satu pendapat saja, yaitu menurut Prey Katez menggambarkan peranan guru sebagai komunikator, sahabat yang memberikan nasihat-nasihat motivator sebagai inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang diajarkan.

Peran guru mengajar membaca al-Qur`an dengan metode Tilawati yaitu menguasai dan mengarahkan anak didik menjalani proses belajar dengan perasaan yang menyenangkan, sebagai langkah awal untuk memotivasi dan meningkatkan prestasi belajar.

3. Kelebihan dan Kelemahan Metode Tilawati

Metode tilawati adalah metode pembelajaran membaca Al- Qur'an yang menggabungkan klassikal dan baca simak secara seimbang dengan pengertian klassikal simak diatur waktu dan cara penerapannya disesuaikan kondisi kelas meliputi ruangan, jumlah murid dan kemampuan muris dalam satu kelas. Dalam

pelaksanaan metode tilawati secara umum dibagi kedalam beberapa kelas sesuai dengan kemampuan santri.

Seperti metode- metode pembelajaran Al-Qur'an lainnya, metode tilawati juga mempunyai kelebihan seperti, Menyeimbangkan pendekatan pembelajaran secara klasikal dan individual, disusun secara praktis hingga mudah dipelajari, menekankan pada kemampuan peserta didik untuk dapat membaca Al Qur'an secara tartil, menggunakan variasi lagu-lagu tilawah dalam membaca Al Qur'an sehingga tidak membosankan, menggunakan sistem *sima'an* (menyimak) sehingga peserta didik mampu membenarkan/mengoreksi bacaan Al Qur'an peserta didik lainnya.¹⁴

Adapun yang menjadi kelemahan dalam metode tilawati yaitu mengenai pembelajaran mengenai huruf hijaiyah yang tanpa harokat jadi para santri masih kurang banyak pembiasaannya. Membaca Al-Qur'an tidak sama seperti membaca bahasa Indonesia, bahasa Inggris atau bahkan membaca bahasa Arab sekalipun dalam percakapan. Karena setiap huruf di dalam Al-Qur'an memiliki hak sesuai dengan panjang pendeknya. Jadi saat membaca Al-Qur'an harus secara tartil dan benar sesuai dengan tajwidnya. Serta juga harus memperhatikan makhrjanya dengan benar.

B. Kemampuan Membaca Alquran

1. Perngertian Kemampuan Membaca Alquran

¹⁴Ditjen Pendidis Kemenag RI dalam <http://www.diaf.web.id/2012/11/metode-pembelajaran-al-quran-metode.html> diakses pada tanggal 18 November 2017 pukul 12.29 wib

Kemampuan (*skill*) adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya.¹⁵ Sesuatu itu secara umum/keseluruhan, baik itu usaha, ukuran usaha, atau hal lain yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaannya, seperti pendidikan, pengetahuan dan lain-lainnya.

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh seseorang untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasatulis. Membaca merupakan aktivitas yang penting dan mempunyai banyak manfaat. Dengan membaca kita dapat memperoleh informasi penting tentang berbagai hal yang terkandung didalamnya atau sekedar untuk memanfaatkan waktu luang. Adapun untuk bahan membaca dapat diperoleh dari Koran, majalah, artikel, buku pengetahuan, buku-buku pelajaran bahkan Al-Qur'an. Apalagi kita sebagai umat muslim bila mendengar kata Al-Qur'an atau Qur'an disebut, seseorang segera mengetahui bahwa yang dimaksud dengan Al-Qur'an adalah kitab suci yang merupakan kalamulloh yang diturunkan kepada nabi akhir zaman Muhammad SAW.

Al-Qur'an merupakan mukjizat dari Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, mukjizat terbesar dan sebagai penyempurnya untuk kitab-kitab sebelumnya. Memiliki banyak keistimewaan dan kelebihan seperti memiliki susunan bahasa, isi dan maknanya yang sempurna. Al-Qur'an ialah firman Allah berupa wahyu yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. Di dalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh

¹⁵Ramayulis, *Metode Pendidikan Islam*, (Jakarta: KalamMulia, 2008), Cet ke-5, hlm.37

aspek kehidupan melalui ijtihad.¹⁶ Adapun pengertian mengenai Al-Qur'an ditinjau dari asal usul kata, meliputi :

- 1) Al-Faraa' (pengarang *maanil Qur'an* dalam buku pengantar *Ulumul Qur'an* karangan Masyfuk Zuhdi disebutkan beberapa pandangan) berpendapat, bahwa lafadz Al-Qur'an tidak pakai hamzah dan diambil dari kata-kata *qara'in*, jama' dari *qarina* yang artinya indikator atau petunjuk.¹⁷
- 2) Al-Asy'ari (ahli ilmu kalam, pemuka aliran sunny) berpendapat, bahwa lafadz Al-Qur'an tidak pakai hamzah dan diambil dari kata *qarana* yang artinya menggabungkan. Hal ini menurut beliau adalah disandarkan pada sebab surat-surat dan ayat-ayat Al-Qur'an itu dihimpun dalam satu mushaf.¹⁸
- 3) Al-Ihyani berpendapat, bahwa lafadz Al-Qur'an itu berhamzah, bentuknya masdar dan murodlifnya dengan lafadz *qara'a* yang artinya membaca.¹⁹

Al-Qur'an ditinjau dari ta'rif pengertian:

- 1) Menurut departemen Agama "Al-Qur'an dan terjemahnya" member pengertian bahwa , Al-Qur'an adalah kalam Allah yang merupakan mu'jizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada nabi Muhammad SAW dan membacanya merupakan ibadah.
- 2) Menurut Subhi Al-Shaleh, Al-Qur'an adalah kalam Allah yang berfungsi sebagai mukjizat bukti atas kebenaran kenabian nabi Muhammad SAW, yang

¹⁶Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 19

¹⁷Muhtar, *Materi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Universitas Terbuka, 1996), hlm. 56

¹⁸*Ibid.*, hlm. 56

¹⁹Ngainun Na'im, *Pengantar Studi Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 52

tertulis dalam mushaf-mushaf dan dinukilkan dengan jalan mutawatir dan bagi yang membacanya dipandang ibadah.

Kemampuan membaca adalah kemampuan untuk mengenal dan menyembunyikan huruf, membatang suku kata serta memahami apa yang dibaca. Haris dan Sipay mengibaratkan proses membaca sebagai satu proses mendapatkan interpretasi yang bermakna tentang lambang-lambang bercetak atau bertulis. Seseorang akan dapat memahami apa yang dibaca apabila berlaku interaksi antara pengamatannya tentang lambang-lambang yang dibaca, kebolehan berbahasa dan pengetahuan tentang alam sekeliling.

Membaca al-Qur'an (*tilawatul/qira'atul Qur'an*) adalah salah satu ibadah yang banyak mengandung keutamaan. Ia adalah pintu gerbang meraih petunjuk-petunjuk yang terkandung di dalam al-Qur'an. Siapa pun yang menginginkan petunjuk dari Allah pasti akan menjadikan *tilawatul Qur'an* sebagai ibadah unggulannya. Siang dan malam ia tidak akan menjauh dari al-Qur'an. Bibir kering dan kerongkongan serak bukan halangan untuk mendapatkan keutamaan kitab suci itu.²⁰

Membaca Al-Qur'an yang dalam makna sebenarnya adalah memahami Al-Qur'an dengan baik sehingga dapat diterapkan dan dijadikan landasan dalam kehidupan kita sehari-hari baik dalam kehidupan secara individu, kelompok dan bernegara. Membaca Al-Qur'an tidak sama dengan membaca bahan bacaan yang lainnya, karena al-quran adalah kalam Allah SWT. Allah berfirman yang

²⁰Zakiah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm.137-143

artinya: “*Alif laam raa, (inilah) suatu kitab yang ayat- ayat Nya disusun dengan rapi serta dijelaskan secara terperinci, yang diturunkan dari sisi (Alloh) yang Maha bijaksana lahi Maha tahu*”. (QS. Hud : 1).²¹

Didalam pengajaran membaca Al-Qur’an, yang dipelajari adalah mengenal dan membaca huruf, bukan belajar bahasa apalagi menambah atau mengurangi bahasa, karena kita tidak boleh menambah-nambah sesuatu katapun dalam Al-Qur’an. Kemampuan membaca Al-Qur’an perlu diperhatikan oleh para pendidik, baik orang tua, guru ustad atau ustadah. Kemampuan adalah sesuatu yang benar-benar dapat dilakukan oleh seseorang. Jadi kemampuan membaca Al-Qur’an adalah sesuatu yang benar- benar dilakukan oleh seseorang dalam membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar, yaitu benar secara makhraj dan tajwidnya. Kemampuan dibangun atas dasar kesiapan, ketika kemampuan ditemukan pada diri sendiri, berarti seseorang tersebut sudah siap untuk melakukan hal itu.

Adapun untuk mengenal huruf Al-Qur’an dengan cepat dan dapat membaca dengan baik dalam waktu tidak terlalu lama, maka terlebih dahulu harus tahu dan mengerti tentang sifat dan bentuk serta fungsi huruf Al-Qur’an. Untuk itu dapat ambil data sebagai berikut:

- a. Penempatan huruf dalam kata akan menentukan bentuk, seperti : huruf hijaiyah, awal, tengah dan akhir sehingga bentuk tersebut nampaknya akan berbeda- beda.
- b. Yang menentukan sesuatu bunyi adalah tanda baca
- c. Huruf- huruf yang dibunikan hanyalah yang bertanda baca

²¹Depak, *Al-Qur-an dan Terjemahannya*, (Bandung: GemaRisalah Press, 1992), hlm.326

d. Melafalkan satu huruf hijaiyah menjadi beberapa huruf.

Di Indonesia masalah kemampuan membaca al-Qur'an dikalangan generasi muda islam sempat menimbulkan keprihatinan yang mendalam dari para tokoh umat islam termasuk pemerintah sendiri. Hal ini dikarenakan mayoritas dari generasi muda islam itu masih banyak yang buta huruf al-Qur'an. Setiap aktivitas manusia selalu didasarkan atas pencapaian tujuan, baik yang dirumuskan sebelumnya atau tidak. Akan tetapi semua aktivitas itu diarahkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Lebih-lebih dalam proses belajar mengajar al-Qur'an tentu mempunyai yang jelas yang diciptakan.

Adapun tujuan pengajaran al-Qur'an bagi anak antara lain :

- a. Supaya anak-anak pandai membaca al-Qur'an dengan baik dan benar
- b. Supaya anak-anak bisa belajar bahasa arab, sehingga pandai membaca kitab-kitab agama yang banyak ditulis dalam bahasa arab
- c. Supaya anak-anak pandai membaca bahasa Indonesia yang ditulis dengan huruf arab melayu.

Berdasarkan tujuan diatas, maka anak didik dalam pengajaran al-Qur'an dituntut mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Belajar membaca al-Qur'an yang tepat merupakan hal yang penting dan bermanfaat sekali. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan diadakannya pengajaran membaca al-Qur'an adalah agar supaya anak-anak dapat membaca dan menulis huruf al-Qur'an dengan baik dan benar sehingga dapat dipahami oleh manusia umumnya dan umat islam dan dapat dihayati dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan tadarus ini sangat bagus, karena dalamnya terdapat proses belajar

membaca al-Qur'an secara bergilir dan merata dengan disemak oleh guru-guru dan juga mempraktekkan bacaan tajwid dengan tes oleh guru-guru.

Jadi, kemampuan membaca Al-Quran adalah kemampuan membaca kalam Allah SWT yang mesti dibaca dengan betul dari makhraj dan tajwidnya supaya tidak keluar dari maknanya. Tuntutan kemampuan membaca Al-Quran merupakan tuntutan Fardu'ain yaitu kewajiban individu muslim yang mesti dilaksanakan karena kesempurnaan bacaan Al-Quran itu ada hubungan erat dengan tuntutan kesempurnaan ibadah shalat.²²

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca

Alquran

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

a. Faktor-faktor internal

Di dalam membicarakan faktor internal ini, akan di bahas menjadi tiga faktor, yaitu: faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan.

- 1) Faktor jasmaniah seperti faktor kesehatan dan cacat tubuh.
- 2) Faktor psikologis seperti inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.
- 3) Faktor kelelahan. Kelelahan dalam seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan

²²Abdul Halim El-Muhammady, *Pendidikan Islam, Falsafah Disiplin dan Peranan Pendidik*, (Kuala Lumpur: Dewan Pustaka Salam, 1991), hlm. 93

kelelahan rohani (bersifat psikis).Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh, sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

b. Faktor-faktor eksternal

Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu: faktor keluarga, factor sekolah dan faktor masyarakat.

1) Faktor keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluargaberupa:

- a) Cara orang tua mendidik
- b) Relasi antara anggota keluarga
- c) Suasana rumah tangga
- d) Keadaan ekonomi keluarga

2) Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standarpelajaran, keadaan gedung, metode balajar dan tugas rumah.

3) Faktor masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberandannyasiswa dalam masyarakat.

- a) Kegiatan siswa dalam masyarakat.

- b) Mass media.
- c) Teman bergaul.
- d) Bentuk kehidupan masyarakat .

Disamping kedua faktor tersebut, Muhibbin syah dalam bukunya menambahkan bahwa faktor yang mempengaruhi belajartidak hanya faktor internal dan eksternal saja, tetapi ada faktor yanglain yakni faktor pendekatan belajar yang juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses belajar siswa tersebut. Seorang siswa yangterbiasa mengaplikasikan pendekatan belajarr deep misalnya,mungkin sekali berpeluang untuk meraih prestasi belajar yang bermutu daripada siswa yang menggunakan pendekatan belajar surface atau reproductive.²³

Dari beberapa faktor yang mempengaruhi belajar di atas, pada dasarnya menekankan pada perilaku belajar yang efektif disertai proses mengajar yang tepat, maka proses belajar-mengajar diharapkan mampu menghasilkan manusia-manusia yang memiliki karakteristik

sebagai berikut :

- a) Pribadi yang mandiri
- b) Pelajar yang efektif
- c) Pekerja yang produktif
- d) Menjadi anggota masyarakat yang baik.²⁴

Dalam mempersiapkan anak membaca dan khususnya dalam membaca al-Qur'an yaitu bertujuan agar mereka memiliki kesiapan fisik ataupun psikologis

²³ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2012), Cet.Ke-12, h. 156

²⁴ Mohammad Surya, *Psikologi Pengajaran dan Pembelajaran*, (Bandung : PustakaBani Quraisy, 2004), h. 50

untuk membaca dengan baik. Kesiapan membaca pada umumnya dimaksudkan untuk menemukan waktu yang tepat, dan seorang anak dapat belajar tanpa menemukan kesulitan, artinya sifat antara anak satu dengan anak lainnya bervariasi, dan kesiapan membaca pada anak yaitu mencakup :

- a) Perkembangan fisiologis
- b) Perkembangan Sosial dan Emosional
- c) Perkembangan Psikologi
- d) Perkembangan Kognitif (Mental)
- e) Perkembangan Psikomotorik

Faktor yang mempengaruhi keterampilan membaca al-Qur'an pada peserta didik selain dari dalam diri, sebagaimana ungkapan Mahfudz Mahmud, adalah bagaimana sikap guru atau pengajar dalam menyampaikan materi al-Qur'an, kerelevanan metode yang digunakan dalam mengajar, adanya motivasi, baik dari sang guru maupun dari keluarga (orang tua). Pada dasarnya dalam belajar membaca al-Qur'an hal yang paling utama bagaimana peserta didik itu tidak merasa tertekan atau dalam arti tidak dipersulit dan anak tidak merasa kesulitan, karena hal ini dikhawatirkan pada nantinya peserta didik bisa trauma atau *phobia* untuk membaca al-Qur'an.

Menurut Tampubolon kemampuan membaca pada umumnya ditentukan oleh faktor-faktor berikut:

- a. Kompetensi Kebahasaan Penguasaan bahasa (bahasa Indonesia) secara keseluruhan, terutama tata bahasa dan kosa kata, termasuk berbagai arti dan nuansa serta ejaan dan tanda-tanda baca juga pengelompokan kata. *Afiksasi*

dalam bahasa Indonesia memegang peranan yang sangat penting, oleh karena itu bagian tata bahasa ini perlu dikuasai dengan benar.

b. Kemampuan Mata

Keterampilan mata mengadakan gerakan-gerakan membaca yang efisien.

c. Penentuan Informasi Fokus

Menentukan lebih dari informasi yang diperlukan sebelum mulai membaca pada umumnya dapat meningkatkan efisiensi membaca.

d. Teknik-teknik dan Metode-metode Membaca Cara-cara membaca yang paling efisien dan efektif untuk menentukan informasi fokus yang diperlukan.